

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Hijrah

Pondok Pesantren Darul Hijrah didirikan pada tahun 1986 oleh beberapa tokoh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang memiliki keinginan untuk mengembangkan pendidikan Islam modern di Kalimantan Selatan. Pendirian pesantren ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah, yang secara resmi berdiri berdasarkan Akta Yayasan Notaris Bachtiar Nomor 7 Tanggal 8 Maret 1986 dan terdaftar di Pengadilan Negeri Martapura pada 11 Maret 1986. Kemudian, Yayasan diperbarui dengan Akta Notaris Raden Sukoco, SH, Nomor 01 pada 1 Oktober 2012 Dan mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM dengan SK MENKUMHAM Nomor: AHU-7069.AH.0104.Tahun 2012 pada 5 November 2012.

Pondok Pesantren Darul Hijrah ini berpusat di Jl. Cindai Alus No. 28 RT.08 RWO3, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Letaknya yang strategis memudahkan akses bagi para santri dan wali santri.ekstrakurikuler.

Pondok Pesantren Darul Hijrah menyelenggarakan pendidikan bagi santri putra dan santri putri pada Pondok Pesantren pusat. Sementara itu, Pondok Cabang Darul Hijrah 2, Darul Hijrah 3, dan Darul Hijrah 4 secara

khusus diperuntukkan bagi santri putra. Pembagian ini dilakukan sebagai bagian dari pengelolaan sistem pendidikan pesantren yang terstruktur dalam rangka menunjang efektivitas proses pembinaan dan pembelajaran santri.

Dengan menerapkan sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam modern, Pondok Pesantren Darul Hijrah berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki akhlak yang mulia, tetapi juga memiliki kemampuan akademik yang baik serta kesiapan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Seiring dengan perjalanan waktu, pondok pesantren ini terus mengalami perkembangan dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam modern. Dengan pengalaman penyelenggaraan pendidikan yang telah berlangsung selama lebih dari tiga dekade, Pondok Pesantren Darul Hijrah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat sebagai pilihan bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan Islam yang berkualitas bagi putra-putri mereka.

Pondok Pesantren Darul Hijrah menyelenggarakan berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran serta pembinaan karakter santri. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran formal, pembinaan keagamaan, pengembangan kemampuan bahasa, serta kegiatan organisasi santri. Selain itu pondok pesantren juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat santri seperti pramuka, olahraga, seni dan budaya, serta kegiatan pidato atau muhadharah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan santri dapat

mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab.

Pondok Pesantren Darul Hijrah memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Fasilitas tersebut meliputi masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, ruang kelas, asrama santri putra dan putri, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga serta sarana penunjang lainnya seperti kantin dan koperasi santri. Fasilitas utama yang pertama dibangun adalah masjid berukuran $\pm 20 \times 25$ meter sebagai pusat ibadah dan pembinaan keagamaan. Secara keseluruhan, fasilitas pesantren mendukung pembelajaran, pengembangan potensi santri, dan pembinaan karakter.

b. Kelembagaan

Kelembagaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Tarbiyyatul Mu'alimin Al Islamiyah (TMI) dengan masa pendidikan 6 tahun bagi lulusan SD/MI dan 4 tahun bagi lulusan SMP/MTs di luar pondok. Jenjang tersebut di antaranya :

- 1) Mts Darul Hijrah (1986) Akreditasi A
- 2) SMP Darul Hijrah (1997) Akreditasi A
- 3) MA Darul Hijrah (1990) Akreditasi B
- 4) SMA Darul Hijrah (2013) Akreditasi A
- 5) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Hijrah (2005)
Akreditasi Baik

c. Profil Pondok Pesantren Darul Hijrah

Nama Lembaga : Pondok Pesantren darul Hijrah

Nama Pimpinan : Drs. K. H. Muhammad Nasrul Mahmudi

Alamat : Jl. Cindai Alus No. 28 RT.08 RW.03,
Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar,
Provinsi Kalimantan Selatan

Tahun Berdiri : 1986

Luas Area : ± 5,2 hektar

Visi

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Unggul Pencetak Kader Pemimpin Tempat Ibadah dan Sumber Ilmu Pengetahuan dengan Berjiwa Pondok.”

Misi

- 1) Membentuk generasi unggul menuju khairu ummah (umat terbaik).
- 2) Mengembangkan kader muslim berakhlak mulia (budi tinggi), sehat jasmani, berpengetahuan luas, berpikir bebas, dan mandiri.
- 3) Mengajarkan ilmu agama dan umum secara seimbang (kurikulum terpadu TMI/Gontor dan nasional) untuk mencetak ulama yang intelek.
- 4) Mengabdikan kepada masyarakat melalui penerapan ilmu dan pengembangan SDM.

Motto

- 1) Berbudi Tinggi
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas
- 4) Berpikiran Bebas

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 217 santri dari jenjang kelas 1 sampai 3 sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner digital berbasis Google Form kepada seluruh responden. Adapun profil responden dianalisis berdasarkan variabel tingkat kelas dan jenis ekstrakurikuler yang diikuti. Untuk memberikan gambaran mendalam mengenai demografi peserta, data diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 30.

1. Karakteristik berdasarkan ekstrakurikuler

Data ini menampilkan persebaran responden dari ekstrakurikuler yang berbeda. Rincian mengenai karakteristik responden menurut ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik berdasarkan ekstrakurikuler Sumber: *Software IBM SPSS Versi 30*

No.	ektrakurikuler	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Olahraga	40	18,4
2.	Pramuka	68	31,3
3.	Keagamaan	32	14,7
4.	Kesenian	77	35,5
Jumlah		217	100

Berdasarkan tabel pada tabel 4.1, terlihat bahwa jumlah responden dari ekstrakurikuler kesenian mencapai angka yang lebih tinggi dibandingkan responden dari ekstrakurikuler lainnya. Kesenian berjumlah 77 orang atau 35,5%, Keagamaan berjumlah 32 orang atau 14,7%, Pramuka berjumlah 68 orang atau 31,3% dan ekstrakurikuler olahraga berjumlah 40 orang atau 18,4%.

Proporsi ini menunjukkan kesesuaian dengan rancangan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelompok kesenian menjadi mayoritas dalam partisipasi penelitian ini.

2. Karakteristik berdasarkan kelas

Data ini menampilkan persebaran responden dari kelas 1 hingga kelas

3. Rincian mengenai karakteristik responden menurut jenjang kelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 karakteristik berdasarkan kelas Sumber: *Software IBM SPSS Versi 30*

No.	Kelas	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Kelas 1	72	33,2
2.	Kelas 2	70	32,3
4.	Kelas 3	75	34,6
Jumlah		217	100

Berdasarkan tabel pada tabel 4.2, terlihat bahwa jumlah responden dari kelas 3 mencapai angka yang lebih tinggi dibandingkan responden dari kelas lainnya. Kelas 3 berjumlah 75 orang atau 34,6%, Kelas 2 berjumlah 70 orang atau 32,3%, dan kelas 1 berjumlah 72 orang atau 33,2%. Proporsi ini menunjukkan kesesuaian dengan rancangan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelas 3 menjadi mayoritas dalam partisipasi penelitian ini.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai kondisi masing-masing variabel. Deskripsi tersebut mencakup indikator statistik berupa rata-rata (mean), nilai maksimum,

nilai minimum, serta standar deviasi yang merepresentasikan karakteristik data. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 30, yang hasilnya kemudian dirangkum secara terperinci pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Sumber: *Software IBM SPSS Versi 30.*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	217	77	183	140,77	17,196
X2	217	46	139	106,80	15,511
Y	217	12	40	31,37	5,357
Valid N (listwise)	217				

Berdasarkan output IBM SPSS versi 30 yang disajikan pada tabel sebelumnya, hasil temuan dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel gaya kepemimpinan transformasional (X1) menunjukkan rentang nilai antara 77 hingga 183. Dari sebaran data tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 140,77 dengan tingkat variasi data atau standar deviasi sebesar 17,196.
2. Berdasarkan hasil analisis pada variabel sistem penghargaan (X2), diperoleh rentang skor antara 46 sebagai nilai minimum hingga 139 sebagai nilai maksimum. Rata-rata hitung (mean) yang dihasilkan dari data tersebut adalah sebesar 106,80 dengan tingkat sebaran data atau standar deviasi sebesar 15,511.

Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel ekstrakurikuler (Y) menunjukkan rentang nilai antara 12 (minimum) hingga 40 (maksimum).

Adapun rata-rata hitung (mean) yang diperoleh adalah sebesar 31,37 dengan tingkat sebaran data atau standar deviasi sebesar 5,357.

D. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna memverifikasi bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi sejauh mana keselarasan antara distribusi data lapangan dengan pola distribusi normal. Data dikategorikan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05.⁶⁶ Hasil pengujian normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Sumber: *Software IBM SPSS Versi 30.*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,50076308
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,031
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,050
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,050
	Lower Bound	,045

⁶⁶ Mintarti Indartini dan Mutmainah Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi, dan Regresi Linier Berganda* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024), 10.

	99% Confidence Interval	Upper Bound	,056
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Merujuk pada hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal tersebut didasarkan pada perolehan nilai signifikansi sebesar 0,050 yang setara atau memenuhi ambang batas minimal 0,05. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan prosedur statistik parametrik.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier antar variabel independen di dalam model penelitian. Keberadaan gejala ini dapat diidentifikasi lewat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF mencapai angka 10 ke atas atau *tolerance* berada di bawah 0,10, maka model tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas. Detail temuan dari pengujian ini dapat dicermati pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas Sumber: *Software IBM SPSS Versi 30.*

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,866	1,154
	X2	,866	1,154
a. Dependent Variable: Y			

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel (X1) dan (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,866 dan VIF sebesar 1,154. Karena nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan VIF jauh di bawah ambang batas 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model ini. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk tahapan analisis berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual tidak memiliki hubungan dengan variabel independen dalam model. Identifikasi heteroskedastisitas dilakukan melalui metode Glejser. Model penelitian dianggap tidak memiliki masalah heteroskedastisitas apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0,05.⁶⁷ Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6 Sumber: *Software IBM SPSS Versi 30.*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,048	1,803		3,909	<,001
	X1	-,019	,012	-,112	-1,542	,125
	X2	-,009	,014	-,048	-,661	,510

a. Dependent Variable: ABS_RES

⁶⁷ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), 81.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikansi 0,125, sedangkan variabel X2 memiliki nilai signifikansi 0,510. Karena kedua nilai tersebut $\geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model dinyatakan memenuhi persyaratan dalam uji asumsi klasik.

2. Uji Verivikasi Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memodelkan korelasi antara variabel independen (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen (Y). Rangkuman dari hasil perhitungan regresi tersebut disajikan dalam Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda Sumber: *Software IBM SPSS Versi 30*.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,166	2,845		1,816	,071
	X1	,092	,019	,295	4,774	<,001
	X2	,124	,021	,360	5,839	<,001

a. Dependent Variable: Y

Kesimpulan berdasarkan tabel pada analisis linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 5,166 mencerminkan nilai perkiraan ekstrakurikuler (Y) ketika variabel-variabel independen tidak memberikan pengaruh. Dengan demikian, jika gaya

kepemimpinan transformasional (X1) dan sistem penghargaan (X2) berada dalam keadaan tetap atau tidak berubah, maka ekstrakurikuler diprediksi tetap berada pada nilai 5,166.

- 2) Berdasarkan perhitungan regresi, kontribusi variabel gaya kepemimpinan transformasional (X1) terhadap ekstrakurikuler dihitung melalui koefisien regresi sebesar 0,092. Dengan nilai X1 sebesar 0,092, diperoleh hasil perkalian $0,092 \times 0,092 = 0,008464$. Artinya, pada kondisi tersebut, kompensasi finansial memberikan tambahan sebesar 0,008464 poin terhadap nilai ekstrakurikuler setelah konstanta dimasukkan dalam persamaan regresi.
- 3) Untuk variabel sistem penghargaan (X2), koefisien regresinya adalah 0,124. Ketika nilai X2 sebesar 0,124 dimasukkan ke persamaan, diperoleh nilai $0,124 \times 0,124 = 0,015376$. Hal ini berarti kompensasi nonfinansial berkontribusi sebesar 0,015376 poin terhadap peningkatan nilai ekstrakurikuler dalam model regresi yang digunakan.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara terpisah terhadap variabel dependen. Suatu variabel dianggap berpengaruh secara parsial apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Penentuan nilai t_{tabel} sebagai dasar pembandingan dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu yang

disesuaikan dengan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan dalam analisis, rumus yang digunakan pada penelitian ini untuk mencari t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 217 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 214)$$

Mengacu pada rumus penentuan t_{tabel} , nilai t diambil dari tabel distribusi t dengan memilih kolom tingkat signifikansi dan baris yang sesuai dengan derajat kebebasan 214. Berdasarkan acuan tersebut, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,971. Nilai ini selanjutnya digunakan sebagai patokan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel secara parsial, hasil uji t dapat dicermati melalui Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji t (Parsial) Sumber: *Software IBM SPSS Versi 30.*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,166	2,845		1,816	,071
	X1	,092	,019	,295	4,774	<,001
	X2	,124	,021	,360	5,839	<,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel di atas, kesimpulan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian, variabel gaya kepemimpinan transformasional (X1) memperoleh nilai $t_{(hitung)}$ sebesar 4,774

dengan signifikansi (Sig.) di bawah 0,001. Karena nilai $t_{\text{(hitung)}}$ (4,774) lebih besar dari $t_{\text{(tabel)}}$ (1,971) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

- 2) Berdasarkan hasil pengujian, variabel sistem penghargaan (X_2) memperoleh nilai $t_{\text{(hitung)}}$ sebesar 5,839 dengan signifikansi di bawah 0,001. Mengacu pada kriteria pengujian, nilai $t_{\text{(hitung)}}$ tersebut lebih besar dari $t_{\text{(tabel)}}$ (1,971) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa sistem penghargaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan ekstrakurikuler, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima dan (H_0) ditolak.

c. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh gabungan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Suatu model dinyatakan memiliki pengaruh simultan apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 atau F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Penentuan nilai F_{tabel} dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n - k)$$

$$F_{\text{tabel}} = (2 ; 217 - 2 - 1)$$

$$F_{\text{tabel}} = (2 ; 214)$$

Perhitungan F_{tabel} diawali dengan menentukan derajat kebebasan menggunakan rumus $df1 = k$ dan $df2 = n - k - 1$, di mana k adalah jumlah variabel independen dan n merupakan jumlah sampel. Dalam penelitian ini, dua variabel independen menghasilkan $df1 = 2$, sedangkan jumlah sampel sebanyak 217 memberikan $df2 = 214$. Nilai F_{tabel} kemudian ditentukan melalui tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0,05 berdasarkan kombinasi derajat kebebasan tersebut. Dari tabel tersebut diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,04, yang digunakan sebagai dasar pembandingan bagi F_{hitung} dalam evaluasi hipotesis secara simultan pada model regresi.

Hasil pengujian secara simultan melalui uji F dalam penelitian ini disajikan secara mendalam pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Uji F (Simultan) Sumber: *Software IBM SPSS Versi 30*.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1823,281	2	911,641	44,587	<,001 ^b
	Residual	4375,484	214	20,446		
	Total	6198,765	216			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan Data pada tabel menunjukkan nilai $F_{\text{(hitung)}}$ sebesar 44,587 dengan Sig. 0,001, yang berarti $F_{\text{(hitung)}} > F_{\text{(tabel)}} (3,04)$ dan Sig. $< 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional (H_1) dan sistem penghargaan (H_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pemilihan ekstrakurikuler (Y). Oleh karena itu, penelitian ini berhasil mendukung hipotesis (H_3) sekaligus menolak (H_0).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-square (R^2) merepresentasikan besarnya variasi pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai ini memberikan gambaran sejauh mana perubahan pada variabel bebas berkontribusi terhadap perubahan variabel terikat. Dalam analisis regresi linear berganda, ukuran yang lebih tepat digunakan adalah *Adjusted R-Square* karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian.⁶⁸ Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2) Sumber: *Software IBM SPSS Versi 30.*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,294	,288	4,522
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Merujuk pada Tabel 4.10, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,288 mengindikasikan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional (X1) dan sistem penghargaan (X2) mampu menjelaskan 28% peran variabel dalam pemilihan ekstrakurikuler (Y). Sementara 72% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini, seperti minat dan motivasi, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, fasilitas dan sumber daya sekolah, keterkaitan dengan akademik, kebutuhan sosial dan harapan masa depan.⁶⁹

⁶⁸ Indartini dan Mutmainah, 45.

⁶⁹ Mohamad Sari N. and Esa, A., "Factors Affecting Students Participation in Extra-curricular," *Faculty of Technical and Vocational Education, University Tun Hussein Onn Malaysia Batu Pahat, Johor.*, 25 Mei 2017.

E. Pembahasan

1. Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) Terhadap Pemilihan Ekstrakurikuler (Y)

Dalam penelitian ini, variabel kepemimpinan transformasional diukur berdasarkan empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi tersebut dijadikan sebagai indikator dalam instrumen penelitian yang disebarakan kepada responden untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pemilihan kegiatan ekstrakurikuler oleh santri di Pondok Darul Hijrah.

Dimensi *idealized influence* berkaitan dengan kemampuan pemimpin menjadi teladan bagi santri. *Inspirational motivation* berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi dan semangat kepada santri. *Intellectual stimulation* berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam mendorong santri untuk berpikir kreatif dan mengembangkan potensi diri. Sementara itu, *individualized consideration* berkaitan dengan perhatian pemimpin terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing santri. Keempat dimensi tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui peran kepemimpinan transformasional dalam memengaruhi pemilihan kegiatan ekstrakurikuler oleh santri.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 217 responden (santri kelas 1 hingga 3) di Pondok Darul Hijrah menggunakan IBM SPSS versi 30, variabel gaya kepemimpinan transformasional (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar

140,77 dengan standar deviasi 17,196 (skor minimum 77 dan maksimum 183). Karena nilai rata-rata jauh melampaui standar deviasi, hal ini mengindikasikan persepsi responden yang cenderung positif dan seragam terhadap variabel tersebut.

Lebih lanjut, hasil uji statistik inferensial mengonfirmasi pengaruh tersebut secara signifikan. Dengan nilai $t_{(hitung)}$ sebesar 4,774 yang lebih besar dari $t_{(tabel)}$ (1,971) serta nilai signifikansi (Sig.) $< 0,001$ (di bawah ambang batas 0,05), dapat disimpulkan bahwa peran gaya kepemimpinan transformasional (X1) memiliki peran positif dan signifikan terhadap pemilihan ekstrakurikuler (Y) di Pondok Darul Hijrah.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan Hater dan Bass, Gaya kepemimpinan transformasional dalam proses pemilihan ekstrakurikuler dapat dilihat dari peran pemimpin, seperti pembina atau pengelola kegiatan, yang mampu memberikan inspirasi dan dorongan kepada peserta didik dalam menentukan kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Pemimpin dengan gaya ini tidak sekadar menyampaikan aturan atau pilihan yang tersedia, tetapi juga menanamkan pemahaman mengenai nilai dan manfaat ekstrakurikuler bagi pengembangan diri siswa. Melalui sikap yang persuasif, visioner, dan mendukung, pemimpin transformasional mendorong siswa untuk mengambil keputusan secara sadar dan sukarela, sehingga keterlibatan dalam

kegiatan ekstrakurikuler muncul dari motivasi internal untuk berkembang secara optimal.⁷⁰

2. Peran Sistem Penghargaan (X2) Terhadap Pemilihan Ekstrakurikuler (Y)

Berdasarkan Analisis deskriptif terhadap 217 responden dari jenjang kelas 1 hingga 3 di Pondok Darul Hijrah menggunakan IBM SPSS versi 30 menunjukkan bahwa variabel sistem penghargaan (X2) memiliki rentang skor antara 46 hingga 139. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 106,80 dengan standar deviasi 15,511. Karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, hal ini mengindikasikan persepsi responden yang cenderung positif.

Selanjutnya, hasil uji statistik inferensial mengonfirmasi pengaruh tersebut dengan nilai $t_{(hitung)} 5,839 > t_{(tabel)} 1,971$ dan signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, sistem penghargaan (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan ekstrakurikuler (Y).

Hasil temuan ini sejalan dengan Pembelajaran Behavioristik yang dikemukakan B. F. Skinner, bahwa sistem penghargaan berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Skinner menjelaskan bahwa perilaku yang mendapatkan konsekuensi positif akan cenderung diulang kembali, sehingga penghargaan berfungsi sebagai penguatan terhadap perilaku yang diharapkan. Dalam pemilihan ekstrakurikuler, bentuk penghargaan seperti sertifikat, pengakuan, poin prestasi, maupun apresiasi nonmateri lainnya mampu meningkatkan dorongan siswa

⁷⁰ Anggraeni dan Santosa, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*.

untuk memilih dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tertentu. Oleh karena itu, penerapan sistem penghargaan yang tepat dan berkesinambungan dapat membentuk pola pilihan siswa sekaligus memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁷¹

3. Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) Dan Sistem Penghargaan (X2) Terhadap Pemilihan Ekstrakurikuler (Y)

Hasil Berdasarkan hasil olah data menggunakan IBM SPSS versi 30 terhadap 217 santri kelas 1 hingga 3 di Pondok Darul Hijrah, ditemukan nilai F_{hitung} sebesar 44,587 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (44,587) lebih besar dari F_{tabel} (3,04) dan nilai signifikansi (0,001) berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional (X1) dan sistem penghargaan (X2) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pemilihan ekstrakurikuler (Y).

Secara absolut melampaui nilai F tabel sebesar 1,978. Di samping itu, tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 berada di bawah batas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa kompensasi finansial dan nonfinansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan ekstrakurikuler, sehingga kedua variabel bebas tersebut memiliki peran dalam pemilihan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,288. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya

⁷¹ Arifin dan Humaedah, “*Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner’s in PAI Learning.*”

kepemimpinan transformasional (X1) dan sistem penghargaan (X2) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 28% terhadap variabel pemilihan ekstrakurikuler (Y). Adapun 72% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam riset ini, seperti minat individu, motivasi, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, ketersediaan fasilitas, serta ekspektasi masa depan.⁷²

⁷² N. and Esa, A., “*Factors Affecting Students Participation in Extra-curricular.*”